

PENGETAHUAN, SIKAP IBU RUMAH TANGGA DAN PERILAKU PENGGUNAAN BOTOL MINUMAN PLASTIK SEKALI PAKAI DI DUSUN SOCO KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG

Raras Pinastiti¹, Surahma Asti Mulasari^{2*}

Balai Layanan Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang¹
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan²

*Korespondensi Email : surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id

Abstrac—*Drinking water bottles are often being reused by people to be filled with refill drinking water, which has a high potential to cause cancer. Nearly 75% of women in Soco village, who are working as factory workers and traders, were often seen to use disposable mineral water bottles to place their water into. In other case, there were also women with different occupation who placed their daily drinking water stock in a disposable water bottles, and they often put them in a refrigerator. The purpose of this study was to determine the correlation of knowledge and the behavior of women/housewives in Soco village towards the usage of disposable water bottles as daily usage. Quantitative research with analytic survey methods, using cross sectional approach. The sample in this study amounted to 75 respondents. The sampling technique uses simple random sampling with research instrumentation. Data analysis using the Chi-Square test. The knowledge of women/housewives's usage of disposable plastic drink bottles in Soco village is 56% good, and 44% are not good. Good attitude 77,3% and bad 22,7%. Good behavior 54,7% and bad 45,3%. The Chi-Square analysis showed that there was a correlations between the knowledge of housewives of Soco village and the behavior of disposable plastic drink bottles usage ($p=0,034$, $RP=1,818$ $CI=1,093-3,023$) and there was a correlation between women/housewives of Soco village's attitudes with the behavior of the usage of disposable water bottles ($p=0,008$, $RP=2,112$ $CI=1,372-3,252$). There is a correlation between knowledge and the attitudes of women/housewives in Soco village and the behavior of disposable plastic bottles usage.*

Keywords— *Knowledge, Attitude, Behavior, Plastic Bottles*

PENDAHULUAN

Sampah plastik menduduki peringkat ketiga dengan jumlah 3.6 ton per tahun atau 9% dari jumlah total produksi sampah. Langkah positif untuk pengurangan sampah melalui kampanye 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Namun secara umum, hasil yang didapat tidak sebanding dengan pertumbuhan penggunaan plastik yang terus meningkat dari hari ke hari[1].

Penggunaan kemasan plastik untuk makanan atau minuman dengan temperatur tinggi akan menyebabkan migrasi monomer-monomer bahan dasar plastik bercampur dengan bahan makanan atau minuman, sehingga tanpa sadar konsumen akan mengkonsumsi zat-zat yang terkandung dalam bahan plastik tersebut,

yang berpotensi cukup tinggi untuk menimbulkan penyakit kanker[2]. Perilaku seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan bagaimana sikap orang tersebut terhadap sesuatu hal. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan[3]. Polimer plastik tidak hanya digunakan untuk produk konsumen tetapi juga untuk membuat serat sintesis, busa, pelapis, perekat dan sealant, yang digunakan dalam berbagai aplikasi[4].

Sampah menjadi persoalan yang serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan. Selama ini masyarakat membuang sampah begitu saja ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan

selanjutnya kepada petugas kebersihan. Tetapi sebenarnya permasalahan tidak selesai sampai di situ. Timbunan sampah di tempat pembuangan akhir menjadi masalah tersendiri, masalah kesehatan, pencemaran lingkungan, serta mengurangi keindahan lingkungan[5].

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 06 Maret 2019 yang telah dilakukan di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, ibu rumah tangga di Dusun Soco berjumlah 290 orang dengan mata pencaharian 75% diantaranya sebagai buruh pabrik dan pedagang yang sering terlihat membawa bekal minuman dengan memakai botol bekas air mineral sebagai tempat minuman mereka. Selain itu juga terdapat ibu rumah tangga dengan pekerjaan lain yang sering menyimpan air minum di dalam botol minuman plastik sekali pakai yang di simpan di dalam lemari es. Jumlah sampah botol plastik yang dihasilkan yaitu sebesar 7,76% setiap bulannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik. Penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausa sebab akibat dari suatu variabel[6]. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* karena melakukan pengukuran terhadap beberapa variabel serta melakukan pengukuran hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam satu kondisi yang realistik, yang dilakukan dalam satu waktu[7]. Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Soco,

Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2019. Teknik untuk pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan rumus Slovin sehingga sampel penelitian berjumlah 75 responden.

Pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Analisis bivariat ini menggunakan uji *Chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% / alfa 0.05[8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dusun Soco merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Jumlah penduduk di Dusun Soco adalah 1.470 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 294 kepala keluarga dan jumlah ibu rumah tangga yang berjumlah 290 orang. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni 2019 pada ibu rumah tangga di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dengan sampel sebanyak 75 responden.

1. Analisis univariat

Berdasarkan analisis univariat distribusi frekuensi pengetahuan responden menunjukkan bahwa dari 75 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan botol minuman sekali pakai sebanyak 33 orang (56%), sedangkan responden yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 42 orang (44%). Distribusi frekuensi sikap responden menunjukkan dari 75 responden yang diteliti, responden yang memiliki sikap baik tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai sebanyak 58 orang (77,3%), sedangkan

responden dengan sikap tidak baik sebanyak 17 orang (22,7%). Distribusi frekuensi perilaku responden menunjukkan dari 75 responden yang diteliti, responden yang memiliki perilaku baik tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai sebanyak 41 orang (54,7%), sedangkan responden dengan perilaku tidak baik sebanyak 34 orang (45,3%).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Chi Square hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai tahun 2019

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan Botol Minuman Plastik Sekali Pakai			Sig.	RP	CI
	Tidak Baik	Baik	Total			
Tidak Baik	20	13	33	0,034	1,818	1,093-3,023
Baik	14	28	42			
Jumlah			75			

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai sig. Chi Square $0,034 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

- b. Hubungan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai.

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Chi Square hubungan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai tahun 2019

Sikap	Perilaku Penggunaan Botol Minuman Plastik Sekali Pakai			Sig.	RP	CI
	Tidak Baik	Baik	Total			
Tidak Baik	13	4	17	0,008	2,112	1,372-3,252
Baik	21	37	58			
Jumlah			75			

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai sig. Chi Square $0,008 < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman sekali pakai di

Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan Botol

Minuman Plastik Sekali Pakai Di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil analisis univariat pada pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 42 responden (56%), sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 33 responden (44%).

Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang diperlukan seseorang agar dapat berbuat sesuatu. Yang diharapkan, merubah pengetahuan akan merubah sikap. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mempertimbangkan dulu baik buruknya, sebelum ia melakukan sesuatu[9].

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Tingkat pengetahuan dari setiap ibu rumah tangga tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai tentunya berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku dari ibu rumah tangga dalam hal penggunaan botol minuman plastik sekali pakai[10].

Plastik merupakan bahan provital dalam kehidupan modern, kesehatan masyarakat, dan obat-obatan. Karena resistensi dari plastik terhadap degradasi kimia, fisik, dan biologis, serta manusia yang sangat bergantung pada plastik. Terutama berlaku untuk bidang perawatan kesehatan, seperti banyak penggunaan plastik. Manfaat utama dalam kedokteran dan kesehatan masyarakat adalah fleksibilitas bahan-bahan ini

dikombinasikan dengan biaya yang sangat rendah, yang memungkinkan produksi masal dari botol plastik sekali pakai yang fungsional[11].

Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan botol minuman sekali pakai didukung dengan banyak sumber informasi yang diperolehnya. Hal ini mungkin sesuai dengan era globalisasi yang memberikan informasi tentang kesehatan dengan mudah didapatkan melalui berbagai media seperti media cetak, elektronik, penyuluhan dari tenaga kesehatan. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi[12].

Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang penggunaan botol minuman sekali pakai dapat disebabkan karena kurangnya informasi pada responden tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai, serta kurangnya kemampuan responden dalam merespon pertanyaan tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai[13].

2. Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan Botol Minuman Plastik Sekali Pakai Di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil analisis univariat pada sikap ibu rumah tangga tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 58 responden (77,3%), sedangkan ibu rumah tangga yang

memiliki sikap tidak baik sebanyak 17 responden (22,3%).

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu hal tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional (afektif) disamping komponen pengetahuan (kognitif) serta kecenderungan untuk bertindak[14].

Sikap responden yang baik diperoleh dari pengalaman responden maupun orang lain dan lingkungan baik itu keluarga maupun rekan atau kerabat responden yang memiliki pengalaman setelah menggunakan botol minuman plastik sekali pakai. Pengalaman tersebut mempengaruhi sikap responden terhadap penggunaan botol minuman plastik sekali pakai. Sikap responden yang kurang baik diperkirakan dipengaruhi oleh pengetahuan dan rendahnya kesadaran dari responden tersebut, selain itu ada sebagian responden yang menyatakan tidak mau mencari informasi tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai, serta tidak memperhatikan kondisi fisik dan kode plastik yang tertera pada botol minuman tersebut[15].

3. Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan Botol Minuman Plastik Sekali Pakai Di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil analisis univariat pada perilaku ibu rumah tangga tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 41 responden (54,7%), sedangkan ibu rumah tangga yang

memiliki perilaku tidak baik sebanyak 34 responden (45,3%).

Ibu rumah tangga yang memiliki perilaku baik dalam menggunakan botol minuman sekali pakai dapat dikarenakan kemampuan dalam merespon dan menerima pertanyaan tentang perilaku penggunaan botol minuman sekali pakai yang tertera di dalam kuesioner yang telah mereka jawab, karena mereka tau dan sadar akan bahaya penggunaan botol plastik jika digunakan berkali-kali. Selain itu para ibu rumah tangga juga sadar bahwa mereka menjadi peran penting dalam memelihara kesehatan keluarganya dengan memilih kualitas plastik pada botol minuman sebagai wadah penyimpanan minuman[16].

Ibu rumah tangga yang menunjukkan perilaku kurang baik tentang penggunaan botol minuman sekali pakai dapat disebabkan karena kurangnya memperhatikan kesehatan mereka, selain itu juga sebagian ibu rumah tangga tidak memperhatikan kode plastik yang tertera dalam botol minuman plastik apakah aman atau tidak, dan menggunakan botol minuman plastik yang seharusnya hanya digunakan sekali tetapi ibu rumah tangga menggunakannya berkali-kali dengan alasan agar lebih hemat, praktis, tidak mudah pecah dan ringan, walaupun sudah mengetahui jika perilaku tersebut sangat membahayakan kesehatannya.

Bahan plastik merupakan salah satu polutan beracun yang utama saat ini, yang terdiri dari bahan kimia beracun dan paling penting adalah zat yang tidak dapat didegradasi, plastik mencemari bumi dan menyebabkan polusi air, yang dapat bercampur dengan rantai makanan yang mempengaruhi manusia. Tidak ada

cara yang aman untuk membuang limbah plastik yang menyebabkan kerusakan serius pada lingkungan selama proses produksinya, selama penggunaannya, dan selama proses pembuangannya[17]. Konsumsi air mineral semakin meningkat. Terutama tersedia dalam jenis kemasan utama yaitu PET Botol (Polyethylene terephthalate) dengan kode plastik 1, yang seharusnya hanya digunakan sekali dan tidak disarankan untuk air dengan suhu yang tinggi[18].

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Penggunaan Botol Minuman Plastik Sekali Pakai Di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki kecenderungan baik dalam penggunaan botol plastik sekali pakai sebanyak 28 responden (66,7%), sedangkan ibu rumah tangga dengan pengetahuan tidak baik dan memiliki kecenderungan tidak baik dalam penggunaan botol minuman plastik sekali pakai sebanyak 20 responden (60,6%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,034$ dengan $\alpha=0,05$ ($0,034 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Dengan nilai $PR=1,818$ (CI: 1,093-3,023) yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor resiko terhadap perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai.

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan

perilaku penggunaan botol minuman sekali pakai karena ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik cenderung akan berperilaku baik dalam penggunaan botol minuman plastik sekali pakai, ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan baik bahwa botol minuman sekali pakai tidak untuk digunakan berkali-kali cenderung tidak akan berperilaku yang dapat membahayakan kesehatannya dengan menggunakan berulang kali botol minuman plastik yang tidak aman.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Untuk dapat merubah perilaku seseorang terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu kebiasaan, tradisi, pengetahuan, sikap serta faktor lain dalam pengelolaan sampah. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah diperlukan untuk untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah, termasuk dalam penggunaan botol minuman. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin akan memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah[19].

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Walaupun pengetahuan ibu rumah tangga di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang sebagian besar dikategorikan baik tetapi tidak semua responden memiliki pengetahuan yang baik dalam perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai[20].

Perilaku seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan

terhadap suatu hal. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih sejalan daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Perilaku ibu rumah tangga dalam penggunaan botol minuman plastik sekali pakai diawali dengan pengalaman dan lingkungan yang kemudian diketahui dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak yang diwujudkan dengan perilaku[21]. Responden paham tentang bahaya dari penggunaan botol minuman plastik yang digunakan berulang kali, sehingga mereka cenderung tidak akan menggunakan botol plastik yang tidak aman secara berulang kali. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Ibu rumah tangga akan berperilaku baik dalam menggunakan botol minuman plastik sekali pakai jika melihat tetangganya melakukan hal yang serupa, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas ibu rumah tangga menggunakan ulang botol minuman plastik sekali pakai dengan kode plastik angka 1 yaitu PET (Polyethylene Etilen Terephalate). PET adalah bahan yang biasa digunakan untuk membuat botol air mineral. Studi tentang kemungkinan migrasi produk degradasi PET menunjukkan bahwa jika air botol disimpan pada suhu tinggi atau terkena sinar matahari, kandungan aldehida dalam air meningkat[22].

5. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Penggunaan Botol Minuman Plastik Sekali Pakai Di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa ibu rumah

tangga yang memiliki sikap baik akan memiliki kecenderungan baik dalam penggunaan botol plastik sekali pakai sebanyak 37 responden (63,8%), sedangkan ibu rumah tangga dengan sikap tidak baik dan memiliki kecenderungan tidak baik dalam penggunaan botol minuman plastik sekali pakai sebanyak 13 responden (76,5%).

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,008$ dengan $\alpha=0,05$ ($0,008<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Dengan nilai $PR=2,112$ (CI : 1,372-3,252) yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor resiko terhadap perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai, dan dapat disimpulkan hasil ini bermakna secara statistik dan biologi, sehingga dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap pada ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta.

Sikap merupakan kecenderungan dalam berfikir, berpersepsi dan bertindak. Sikap juga merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau suatu objek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan, sikap masih dalam tahap perdisposisi suatu perilaku[7].

Sikap mempunyai peranan didalam pola tingkah laku seseorang

yang merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu hal atau objek[23]. Masih adanya sikap ibu rumah tangga yang tidak baik dalam menggunakan botol minuman plastik sekali pakai dapat dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya memilih dan menggunakan botol minuman yang baik dan aman bagi kesehatan, masih ada pemikiran yang cenderung negatif atau tidak mau mencari tahu informasi tentang penggunaan botol minuman plastik dan kode-kode plasti dari berbagai media serta tidak memikirkan dampak yang dapat membahayakan kesehatannya[9].

Sikap ibu rumah tangga yang tidak baik dalam menggunakan botol minuman plastik sekali pakai juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan botol plastik dengan baik, tidak mau memperhatikan kode plastik yang terletak di bagian bawah botol minuman plastik yang berguna untuk melihat botol minuman tersebut aman atau tidak jika digunakan sebagai wadah minuman. Serta masih adanya anggapan bahwa menyimpan botol minuman plastik dengan kode angka 1 (PET) lebih baik daripada yang lain karena lebih murah, ringan, dan praktis[11].

Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai dapat disebabkan karena adanya keyakinan dan pengalaman pada responden tentang pentingnya menggunakan botol minuman plastik sekali pakai dengan baik agar kesehatannya tidak terganggu. Keyakinan dan pengalaman ibu rumah tangga dapat menciptakan suatu kondisi lingkungan maupun ibu rumah tangga itu sendiri yang bersih

dan sehat melalui penggunaan botol minuman plastik sekali pakai secara aman, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya[24].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diatrik kesimpulan bahwa ibu rumah tangga di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 75 responden sudah memiliki pengetahuan yang baik (56%) tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai. Ibu rumah tangga di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 75 responden sudah memiliki sikap yang baik (77,3%) tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai. Ibu rumah tangga di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 75 responden sudah memiliki perilaku yang baik (54,7%) tentang penggunaan botol minuman plastik sekali pakai. Ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai Di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan perilaku penggunaan botol minuman plastik sekali pakai di Dusun Soco Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Ririn and S. . Mulasari, "Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik," *J. Kesehat. Masy. Nas.*, vol. 7, no. 12, pp. 562–566, 2013.
- [2] H. Tanty, R. D. Bekti, and A. Rahayu, "Metode Nonparametrik Untuk Analisis Hubungan Perilaku Dan Pengetahuan Masyarakat

- Tentang Kode Plastik,” *J. Mat. Stat.*, vol. 13, no. 2, pp. 97–104, 2013.
- [3] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [4] J. N. Hahladakis, C. A. Velis, and R. Weber, “An Overview Of Chemical Additives Present In Plastics : Migrations, Release, Fate And Environment Impact During Their Use, Disposal And Recycling,” *J. Hazard. Mater.*, vol. 344, pp. 179–199, 2018.
- [5] Mifbakhuddin, T. Salawati, and A. Kasmudi, “Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan dan Pendapatan Perkapita di RT 6 RW 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang,” *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2010.
- [6] J. Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- [7] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [8] P. S. Hastono and L. Sabri, *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [9] E. Rahmadani, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok,” Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, 2017.
- [10] J. Jasmawati, H. M. Syafar, and N. Jafar, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Dengan Praktik Petugas Pengumpul Limbah Medis Di RSUD Abdul Wahab Samarinda,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–14, 2012.
- [11] R. . Halden, “Plastics and Health Risks,” *J. Annu. Rev. Public Heal.*, vol. 31, pp. 179–194, 2010.
- [12] N. Sari and S. . Mulasari, “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta,” *J. Med. Respati*, vol. 12, no. 2, pp. 74–84, 2017.
- [13] Isnawati, “Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Jenis Dan Bahaya Plastik Kemasan Makanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru,” *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 11, no. 2, pp. 191–200, 2012.
- [14] S. Mulasari, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 144–211, 2012.
- [15] S. Sudarwanto, “Peran Strategis Perempuan Dalam Pengelolaan Limbah Padat Bernilai Ekonomi Daha Selatan,” *J. Ekosains*, vol. 1, no. 1, p. 70, 2010.
- [16] N. H. Nasution and Y. Harahap, “Hubungan Pengetahuan Karyawan Stikes Aufa Royhan Dengan Penggunaan Kantong Plastik,” *J. Kesehat. Ilm. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 22–28, 2018.
- [17] R. Koushal, V., Sharma, “Plastics Issues Challenges and Remediation,” *Int. J. Waste Resour.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2014.
- [18] M. Wagner and J. Oehlmann, “Endocrine Disruptors in Bottled Mineral Water : Total Estrogenic Burden and Migration From Plastic Bottles,” *J. Env. Sci Pollut Res*, vol. 10, no. 16, pp. 278–286, 2009.

- [19] S. Afwatunnati and W. Setyaningsih, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang," *J. Edu Geogr.*, vol. 4, no. 1, pp. 24–32, 2016.
- [20] A. Sunarko and W. Setyaningsih, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang," *J. Edu Geogr.*, vol. 4, no. 1, pp. 24–32, 2016.
- [21] S. . Mulasari, "Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 2, p. 80, 2017.
- [22] M. Diduch, Z. Polkowska, and J. Namiesnik, "Chemical Quality of Bottled Waters," *J. Food Sci.*, vol. 74, no. 9, pp. 178–196, 2011.
- [23] N. H. Nasution and Y. . Harahap, "Hubungan Sikap Karyawan Stikes Aufa Royhan Dengan Penggunaan Kantong Plastik," *J. Kesehat. Ilm. Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 26–30, 2019.
- [24] R. Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah Pasar Sentral Sakura," *J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 15–18, 2016.